
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR ASET STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI 2021-2023

Asa Laili Aprilia¹; Chrisna Suhendi²

Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang^{1,2}

Email : asalailiaprilia9@gmail.com¹; chrisnasuhendi@unissula.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sampel penelitian terdiri dari 22 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria memiliki profitabilitas positif dan menyajikan laporan keuangan auditan. Meskipun secara simultan keempat variabel tersebut signifikan, hasil analisis parsial menunjukkan bahwa hanya likuiditas yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, selaras dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan perusahaan cenderung mengurangi utang jika memiliki kas internal yang kuat. Hasil penelitian menekankan pentingnya pengelolaan likuiditas dalam keputusan pendanaan perusahaan.

Kata Kunci : Likuiditas; Profitabilitas; Struktur Aset; Pertumbuhan Penjualan; Dan Struktur Modal

ABSTRACT

This study investigates the influence of profitability, liquidity, sales growth, and asset structure on capital structure in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021-2023. The research sample consisted of 22 companies selected using purposive sampling with the criteria of having positive profitability and presenting audited financial statements. Although all four variables are significant simultaneously, the results of the partial analysis indicate that only liquidity has a negative and significant effect on capital structure, consistent with the Pecking Order Theory, which states that companies tend to reduce debt if they have strong internal cash reserves. The study emphasizes the importance of liquidity management in corporate financing decisions.

Keywords : Liquidity; Profitability; Asset Structure; Sales Growth; and Capital Structure

PENDAHULUAN

Industri manufaktur di Indonesia, khususnya sektor makanan dan minuman, memiliki peran fundamental dalam perekonomian. Kontribusi sektor ini mencapai 38,35% dari *GDP* nasional pada tahun 2022, menunjukkan daya tahan yang kuat di tengah ketidakpastian ekonomi pascapandemi. Tingginya kontribusi tersebut tidak hanya memperlihatkan potensi pasar yang besar, tetapi juga mencerminkan intensitas persaingan yang semakin ketat. Kondisi ini mendorong perusahaan-perusahaan di sektor

makanan dan minuman untuk senantiasa memperkuat kinerja keuangan mereka guna mempertahankan posisi di pasar serta meningkatkan keberlanjutan usaha.

Salah satu aspek krusial dalam mendukung daya saing dan stabilitas keuangan perusahaan adalah pengelolaan struktur modal. Konsep struktur modal dalam manajemen keuangan yakni rasio antara modal utang dibagi modal untuk mendanai operasional dan ekspansi adalah aspek krusial. Menurut Fahmi (2017), keputusan yang tepat dalam struktur modal adalah fondasi penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan profitabilitas dan keberlanjutan. Struktur modal yang seimbang dapat meningkatkan fleksibilitas keuangan, memperkuat daya saing, serta menjaga kepercayaan investor dan kreditur.

Struktur modal yang seimbang juga membantu perusahaan dalam mengoptimalkan biaya modal (*cost of capital*), menjaga tingkat risiko keuangan tetap terkendali, dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Dengan demikian, pengambilan keputusan terkait struktur modal bukan hanya sekadar pilihan teknis keuangan, melainkan merupakan strategi penting yang dapat menentukan arah pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan dalam menghadapi dinamika bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif.

Berdasarkan literatur keuangan, berbagai faktor diidentifikasi sebagai penentu struktur modal, yang memiliki definisi perbandingan antara liabilitas dan ekuitas (Sulindawati et al., 2018). Penelitian-penelitian sebelumnya secara konsisten menyatakan bahwa keputusan pendanaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan penjualan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2017). Sementara itu, struktur aset menunjukkan proporsi antara aset lancar dan aset tetap (Riyanto, 2013), di mana aset tetap sering menjadi jaminan untuk mendapatkan utang. Secara teoritis, setiap variabel ini memainkan peran penting dalam membentuk keputusan pendanaan perusahaan.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan struktur modal masih menunjukkan ketidaksesuaian. Sebagai contoh, penelitian oleh Andayani & Suardana (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi struktur modal secara positif. Sebaliknya, Wiranti Setiyanti et al.

(2019) menyimpulkan bahwa faktor profitabilitas tidak dapat memengaruhi struktur modal.

Inkonsistensi serupa juga terjadi pada variabel lain. Penelitian Indira Dewiningrat & Ketut Mustanda (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif, sementara Wiranti Setiyanti et al. (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ketidaksesuaian ini menciptakan celah penelitian yang memerlukan validasi lebih lanjut dengan data dan konteks yang lebih baru.

Studi ini bertujuan untuk mengisi celah-celah penelitian dengan memperbarui studi sebelumnya. Studi ini berbeda dari penelitian terdahulu karena secara khusus menitikberatkan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Indira Dewiningrat & Ketut Mustanda, 2018). Selain itu, data yang digunakan mencakup periode 2021 hingga 2023, yang merupakan era pascapandemi. Pemilihan sektor dan periode ini sangat relevan karena merefleksikan dinamika ekonomi dan tren konsumen terkini, sehingga dapat memberikan temuan yang lebih akurat dan relevan.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan dari penelitian sebelumnya, studi ini bermaksud untuk menguji kembali keterkaitan antarvariabel yang diteliti. Penelitian ini secara komprehensif akan mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor seperti profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan, serta likuiditas terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman. Dengan demikian, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kajian di bidang akuntansi dan keuangan, sekaligus menjadi referensi praktis bagi kalangan perusahaan maupun investor.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi, yang merupakan landasan penting dalam studi keuangan perusahaan, menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) yang mendelegasikan wewenang kepada agen (manajemen perusahaan) untuk mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Meskipun pemegang saham berharap manajemen akan bertindak demi kepentingan terbaik mereka, sering kali terdapat konflik kepentingan karena manajemen memiliki tujuan pribadi yang berbeda. Konflik ini, yang dikenal sebagai masalah keagenan, dapat menimbulkan biaya keagenan.

Konflik tersebut dapat diminimalkan melalui pengaturan struktur modal yang optimal (Hanafi, 2010). Laporan keuangan, sebagai catatan formal informasi finansial perusahaan, memainkan peran fundamental dalam memberikan gambaran kinerja yang jelas, sehingga menjadi alat vital bagi para pemangku kepentingan untuk menganalisis performa dan membuat keputusan strategis.

Salah satu aspek penting yang tercermin dalam laporan keuangan adalah struktur modal, di mana menunjukkan proporsi antara utang jangka panjang dan modal yang dimanfaatkan sebagai pendanaan kegiatan operasional (Sartono, 2022; Sudana, 2017). Keputusan mengenai komposisi ini sangatlah penting karena secara langsung memengaruhi nilai perusahaan dan total biaya modal. Keputusan ini tidak dapat diambil secara sembarangan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk mengukur kesehatan finansial secara lebih detail, perusahaan menganalisis berbagai rasio, seperti profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur melalui penjualan, aset, serta modal yang dimiliki (Hanafi, 2010; Kasmir, 2017), yang merupakan indikator kunci efektivitas manajemen.

Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan cenderung memprioritaskan pemanfaatan laba ditahan sebagai dana internal. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, perusahaan dapat membiayai kebutuhan investasi, modal kerja, maupun ekspansi tanpa harus bergantung pada utang. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas cenderung meningkatkan modal sendiri dan menurunkan ketergantungan pada utang. Penelitian Andayani & Suardana (2018) dan Wiranti Setiyanti et al. (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi struktur modal secara signifikan (H1), yang menggambarkan perusahaan dengan keuntungan tinggi cenderung tidak bergantung pada utang.

Likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan melunasi utang jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar, seperti kas, piutang, atau persediaan, yang dapat segera digunakan untuk melunasi utang lancar maupun membiayai kebutuhan operasional sehari-hari. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan kreditor dan mengurangi kebutuhan untuk mengambil utang baru. Pandangan ini didukung oleh penelitian Indira Dewiningrat & Ketut Mustanda (2018) yang menemukan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (H2).

Sementara itu, perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan pesat umumnya memerlukan tambahan modal yang signifikan guna mendukung kegiatan ekspansi. Kebutuhan ini sering kali memaksa perusahaan mencari pendanaan eksternal, yang meningkatkan rasio utang dalam struktur modal. Dalam konteks ini, pendanaan eksternal, khususnya utang, dianggap sebagai alternatif yang lebih cepat dan fleksibel dibandingkan dengan penerbitan saham baru, yang memerlukan proses yang lebih panjang dan dapat mengurangi kendali pemilik lama. Penelitian Wiranti Setiyanti et al. (2019) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap struktur modal (H3).

Terakhir, struktur aset juga memainkan peran penting. Perusahaan dengan aset tetap lebih besar dapat lebih mudah mendapatkan pembiayaan melalui utang. Hal ini disebabkan oleh kemampuan aset tetap, seperti tanah, bangunan, dan mesin, yang dapat dijadikan agunan atau jaminan dalam memperoleh pinjaman dari kreditor. Pandangan ini sejalan dengan *Agency Theory*, serta diperkuat oleh temuan Indira Dewiningrat & Ketut Mustanda (2018), bahwa struktur aset dapat memengaruhi struktur modal perusahaan secara positif (H4).

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* (Sugiyono, 2016). Tujuan utamanya adalah untuk menguji dan menjelaskan sejauh mana variabel independen dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal. Fokus analisis diarahkan pada perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), meliputi periode 2021 hingga 2023.

Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, dengan populasi yang terdiri dari seluruh perusahaan industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Adapun kriteria inklusi meliputi: (1) perusahaan

yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam mata uang Rupiah selama periode 2021–2023; (2) perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan positif, yakni selalu mencatatkan laba bersih pada periode tersebut; serta (3) data yang tersedia lengkap dan dapat diakses melalui situs resmi BEI maupun sumber resmi lainnya.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F untuk signifikansi simultan, penghitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur proporsi varians yang dijelaskan, serta uji t untuk signifikansi parsial setiap variabel.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Penelitian ini mengkaji factor yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan sektor F&B yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2023, dengan fokus pada variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan struktur aset. Landasan analisis ini adalah model regresi linear berganda yang validitasnya telah dipastikan melalui serangkaian uji asumsi klasik. Analisis dilakukan menggunakan model regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji diagnostik, model terbukti tidak mengandung masalah multikolinearitas maupun autokorelasi, serta menunjukkan residual yang terdistribusi normal dan bersifat homoskedastik. Dengan terpenuhinya prasyarat metodologis ini, dapat dipastikan bahwa parameter estimasi yang dihasilkan reliabel dan valid untuk keperluan analisis inferensial yang lebih mendalam.

Interpretasi Hasil Pengujian Model Secara Keseluruhan

Analisis regresi menunjukkan bahwa model penelitian ini signifikan secara statistik. Uji signifikansi simultan (Uji F) mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan kata lain, kombinasi keempat faktor internal ini secara kolektif memainkan peran penting dalam memengaruhi komposisi pendanaan perusahaan.

Meskipun signifikan, kemampuan prediksi model ini terbatas. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,338 menandakan bahwa hanya 33,8% variabilitas struktur modal yang dapat

diterangkan oleh keempat variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang dipengaruhi oleh variabel di luar dari model penelitian, yaitu sebesar 66,2%, misalnya kebijakan dividen atau variabel makroekonomi. Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu memperluas model dengan memasukkan variabel lain untuk meningkatkan daya jelasnya dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Pembahasan Pengaruh Variabel Independen

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap struktur modal ($p\text{-value} = 0,670$). Meski demikian, koefisien regresi yang bernilai negatif memberikan indikasi adanya kecenderungan penurunan penggunaan utang seiring meningkatnya profitabilitas perusahaan. Temuan ini sesuai dengan *Pecking Order Theory*, yang berargumen bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mengandalkan sumber dana internal dari laba ditahan, daripada mempertimbangkan pendanaan eksternal. Dengan demikian, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, arah koefisien negatif ini konsisten dengan perilaku konservatif perusahaan dalam mengelola struktur modal.

Dukungan untuk temuan ini juga datang dari penelitian sebelumnya (Sri Wiranti, 2019). Sementara arah negatif sejalan dengan teori, kurangnya signifikansi statistik menyiratkan bahwa faktor-faktor lain, kemungkinan besar kebijakan manajerial yang beragam antar perusahaan, turut memoderasi hubungan antara tingkat profitabilitas dan keputusan penggunaan utang. Keputusan struktur modal pada akhirnya merupakan hasil dari berbagai pertimbangan strategis yang kompleks dan tidak hanya bergantung pada satu variabel keuangan saja.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Secara parsial, likuiditas terbukti menjadi prediktor negatif yang signifikan bagi struktur modal ($\text{sig.} = 0,000$). Ini mengindikasikan adanya hubungan terbalik antara ketersediaan aset lancar dan tingkat utang perusahaan. Hasil ini konsisten dengan argumen teori *pecking order*, di mana akses mudah terhadap sumber daya kas internal mengurangi insentif perusahaan untuk mencari pembiayaan melalui utang. Selain itu, perusahaan biasanya memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik, serta mampu meminimalkan risiko keuangan yang terkait dengan kewajiban pembayaran bunga dan

pokok utang. Akibatnya, peningkatan likuiditas berkorelasi dengan penurunan struktur modal. Validitas temuan ini diperkuat oleh riset sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ayu Indira (2018), yang sampai pada kesimpulan yang identik.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Secara parsial, variabel pertumbuhan penjualan tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap struktur modal ($p\text{-value} = 0,720$). Temuan ini mengindikasikan bahwa dinamika peningkatan atau penurunan penjualan tidak secara langsung membentuk kebijakan struktur modal pada perusahaan sampel. Dengan kata lain, meskipun penjualan meningkat, hal tersebut belum tentu mendorong perusahaan untuk menambah atau mengurangi proporsi utangnya dalam struktur pendanaan.

Temuan ini didukung studi-studi sebelumnya, seperti Ida Ayu (2018) dan Hadiyah (2018). Beberapa interpretasi dapat menjelaskan fenomena ini. Pertama, kebijakan pendanaan perusahaan mungkin tidak merespons secara langsung terhadap pertumbuhan penjualan. Kedua, peningkatan penjualan dapat disertai dengan inefisiensi atau kenaikan biaya operasional yang justru menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pendanaan, mengalahkan dampak dari pertumbuhan itu sendiri.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Analisis turut mengungkap bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal ($p\text{-value} = 0,333$). Ini berarti bahwa proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak terbukti menjadi penentu utama dalam kebijakan struktur modal mereka dalam penelitian ini. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki aset tetap yang besar, hal tersebut tidak secara otomatis mendorong peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaan.

Penemuan ini mendukung hasil penelitian Ida Ayu (2018). Secara teori, perusahaan dengan kepemilikan aset tetap yang besar dapat menjadikan aset tersebut sebagai jaminan untuk memperoleh utang. Namun, dalam praktiknya, keputusan untuk menambah utang tidak hanya didasarkan pada ketersediaan agunan, tetapi juga mempertimbangkan faktor risiko finansial. Selain itu, perusahaan yang memiliki aset tetap besar sering kali berada pada industri yang memerlukan modal intensif, sehingga mereka cenderung berhati-hati dalam meningkatkan utang agar tidak menambah beban keuangan yang dapat memengaruhi operasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Namun, secara parsial hanya likuiditas yang memiliki pengaruh signifikan, yaitu negatif terhadap struktur modal, selaras dengan Pecking Order Theory yang menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menghindari pembiayaan melalui utang.

Profitabilitas dan struktur aset memiliki koefisien negatif terhadap struktur modal, namun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau aset tetap besar tidak secara otomatis meningkatkan penggunaan utang dalam struktur pendanaan. Sementara itu, pertumbuhan penjualan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan belum tentu mendorong perubahan dalam kebijakan struktur modal. Faktor-faktor internal ini, meskipun penting, tampaknya dipengaruhi oleh pertimbangan manajerial lainnya yang tidak tercakup dalam model penelitian.

Implikasi dari studi ini menyarankan agar para manajer perusahaan menempatkan pengelolaan likuiditas sebagai landasan strategis dalam merumuskan kebijakan pendanaan. Bagi penelitian di masa depan, sangat dianjurkan untuk memperluas cakupan analisis dengan melibatkan sampel dari berbagai industri dan periode waktu yang lebih panjang. Lebih penting lagi, perlu adanya penambahan variabel-variabel lain, seperti kebijakan dividen atau indikator makroekonomi, untuk membangun model yang lebih komprehensif dan mampu menjelaskan dinamika struktur modal secara lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, I. A. K. T., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 370. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p14>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, M. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. BPF.

-
- Indira Dewiningrat, A., & Ketut Mustanda, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal. *Manajemen Unud*, 7.
- Kartika, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Infokam*, 1(12), 49–58.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2004). Metode Kuantitatif. AMP YKPN.
- Riyanto, B. (2013). Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. BPFE.
- Sari, D. V., & Haryanto, A. M. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada di Bursa Efek Indonesia Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2010. *Diponegoro Journal of Management*, 2 (3), 1–11.
- Sartono, A. (2022). Manajemen Keuangan Teori Aplikasi. PBFE.
- Sudana. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. Erlangga.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukamulja. (2019). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Andi.
- Sulindawati, Gede, N. L., & dkk. (2018). Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Raja Grafindo Persada.
- Wetri, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Industri Susu Olahan Dan Makanan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 25–30.
- Wiranti Setiyanti, S., Prawani SR, D., & Pari, R. K. U. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. 11(2), 15–30.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.